

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan reaksi balasan (Wellek melalui Nurgiyantoro, 1995:122). Di konflik eksternal yang terjadi antara individu dengan sesuatu yang di luar dirinya, yang dipengaruhi lingkungan alam atau dengan lingkungan manusia, untuk mendukung unsur ekstrinsik yang terdapat dalam jalan cerita umumnya konflik yang muncul ditandai dengan beberapa ciri, yaitu 1) Terjadi kepada setiap orang yang memiliki perbedaan reaksi terhadap permasalahan yang sama, 2) Tidak adanya persamaan nilai dalam pemecahan permasalahan sehingga menimbulkan ketegangan, 3) Konflik yang berlangsung memiliki beberapa rentan waktu tertentu.

Nurgiyanto, (1995:119) berpendapat bahwa konflik terbagi menjadi dua jenis, yaitu konflik fisik dan batin atau konflik internal dan eksternal. Selanjutnya Shaw (1972:91-92) berpendapat konflik merupakan sebuah perlawanan dari sebuah ide, keinginan, kepentingan yang berlawanan dalam sebuah plot. Shaw membagi konflik menjadi empat jenis, yaitu : 1) konflik elemental atau fisik, 2) konflik sosial atau antar individu, 3) konflik internal atau konflik batin, 4) konflik antara keyakinan dan nasib.

#### **4.1 Jenis Konflik**

Data yang menyatakan macam-macam jenis konflik terdapat 10 data, masing-masing data tersebut dikategorikan sesuai dengan jenis konflik dan faktor penyebab antara lain:

##### **4.1.1 Konflik Elemental/Fisik**

Konflik fisik adalah dikarenakan manusia yang tidak bisa mengimbangi alam sekitar sehingga terjadinya konflik elemental fisik dengan alam dan salah satu faktor penyebabnya adalah cuaca. Dalam anime *Kimetsu no Yaiba S1* terjadinya konflik fisik faktor penyebabnya adalah cuaca, cuaca ekstrem angin kencang dan salju yang sangat lebat mengakibatkan paru-paru Tanjiro terasa sakit pada saat berlari turun dari lereng gunung. Diperkuat dengan data berupa potongan scene dan narasi Tanjiro:

##### **Data 1.1.1**



*Gambar 4.1 Tanjiro merintih kesakitan*



*Gambar 4.2 Tampak hujan salju lumayan tebal*

Pada eps 1 menit ke 09:07-09:17 ditunjukkan kenampakan salju yang sangat tebal pada saat Tanjiro berlari turun dari lereng gunung menuju ke kota untuk menyelamatkan Nezuko agar dibawa ke tabib dikota, tetapi selama perjalanan Tanjiro merasa kesakitan akibat udara yang tipis dan salju yang turun tebal sehingga membuat nafas Tanjiro menjadi sesak, diperkuat juga dengan teori konflik elemental fisik menurut Menurut Konflik fisik menurut Nugiantoro (2010:124) adalah konflik yang terjadi karena adanya pembenturan antar tokoh dengan lingkungan alam. Dan diperkuat juga dengan narasi skrip:

炭治郎: 息が苦しい... いてついた空気で肺が痛い、前に進め

もっと速く足を動かせ！ まだまだ町まで距離があるんだぞ、急げ！

Tanjiro : *Iki ga kurushī... ite tsuita kūki de hai ga itai, mae ni susume mottohayaku ashi o ugokase! Madamada machi made kyori ga aru nda zo isoge!*

Tanjiro : Nafasku sesak.... Udara dingin ini membuat paru-paruku sesak, harus tetap maju, aku harus berjalan lebih cepat! masih jauh untuk sampai ke kota harus cepat!

(Kimetsu no Yaiba S1 eps 1 menit ke 09:08 – 09:18)

#### **4.1.2 Konflik sosial atau antar individu**

##### **Data 2.1.1**

Konflik individu atau sosial adalah konflik pertentangan antara individu satu dengan lainnya yang berakibatkan adu fisik karena terjadinya perbedaan. Pada anime Kimetsu no Yaiba S1 terjadi konflik sosial antara Giyu dan Tanjiro faktor penyebabnya karena terjadi perbedaan reaksi pada pemecahan masalah pada kedua tokoh tersebut. Konflik bermula dari Nezuko yang telah menjadi iblis dan seluruh keluarga Tanjiro dibantai oleh iblis dan hanya Nezuko adiknya saja yang tersisa tetapi menjadi iblis. Datanglah pembasmi iblis yang bernama Giyu Tomioka yang akan

memenggal leher Nezuko, tetapi di halau oleh Tanjiro karena Tanjiro tidak ingin adiknya terbunuh. Perdebatan pun terjadi antara Tanjiro dan Giyu karena perbedaan dalam pemecahan masalah yang meliputi terjadinya pertengkaran antar dua tokoh. seperti pada penjelasan Marquaß (1998:78) ) Konflik Eksternal, terjadi pada dua orang atau lebih salah satunya adalah pertengkaran. Jenis konflik eksternal sosial ini termasuk dalam pertengkaran antara tokoh Giyu dan tokoh Tanjiro terlihat pada gambar berikut.



*Gambar 4.4 Tanjiro yang berlari ke arah Giyu*

Pada menit ke 17:03 episode 1 Tanjiro berlari ke arah Giyu dengan membawa kapak untuk melawan Giyu dan membebaskan Nezuko dari Giyu agar Nezuko tidak dibunuh oleh Giyu,



*Gambar 4.5 Giyu memukul Tanjiro dengan pangkal pedang*

Pada menit ke 17:05 episode 1 Tanjiro yang mencoba melawan agar bisa merebut Nezuko dari tangan Giyu agar tidak dibunuh oleh Giyu karena sebelumnya Tanjiro sudah memohon agar tidak membunuh Nezuko tetapi Giyu tidak mengindahkan perkataan Tanjiro, karena Giyu adalah seorang pembasmi iblis jadi sudah tugasnya untuk membunuh iblis agar tidak ada lagi korban jiwa. Akhirnya Giyu memukul Tanjiro dengan pangkal pedang lalu pingsan. Konflik antar individu yang terjadi dalam scene tersebut sebelumnya dipengaruhi oleh faktor perselisihan perbedaan cara penyelesaian masalah antara Tanjiro dan Giyu karena berselisihkan Nezuko yang telah menjadi iblis, Giyu bersih kukuh untuk bahwa iblis haruslah dibunuh tetapi Tanjiro memiliki pendapat yang berbeda agar Nezuko tidak dibunuh Giyu.

Perbedaan reaksi juga ditemukan di eps 18 ketika Tanjiro bertemu dengan iblis bulan atas Rui. Faktor penyebab konflik pada anime ini terjadi karena adanya macam-macam penyebabnya salah satunya adalah faktor terjadinya konflik yang terjadi kepada setiap orang yang memiliki perbedaan reaksi terhadap permasalahan yang sama, terjadi didalam alur cerita anime Kimetsu no Yaiba Season 1 yaitu pada eps 18 konflik perbedaan reaksi terjadi antara Tanjiro dan Rui yang adalah iblis, karena Rui memperlakukan kakaknya dengan kasar yang berbeda dengan Tanjiro yang sangat menyayangi adiknya hingga berkorban melakukan apapun untuk menyembuhkan, Tanjiro beranggapan bahwa seharusnya saudara tidak diperlakukan dengan kasar. Dan sedikit terjadi berselidih paham antara Rui dan Tanjiro perihal sebuah sikap kepada saudara Penjelasan tersebut diperkuat dengan potongan percakapan pada skrip:

炭治郎: 何しているんだ?! 君たちは 仲間同士じゃないの

か?

累: 仲間? そんな薄っぺらなものと同じにするな, 僕たちは家族だ  
強い絆で結ばれているんだ! それに これは僕と姉さんの問題だよ。  
余計な口出しするなら…刻むから

炭治郎: 違う! 家族も仲間も強い絆で結ばれていけば, どちらも同じ  
ようにい!!

*Tanjiro : nani shiteirunda?! Kimitachi wa nakama dōshi janai no ka?*

*Rui : Nakama? Son'na usupperana mono to onaji ni suru na, bokutachi wa kazokuda tsuyoi kizuna de musuba rete iru nda! Soreni kore wa boku to nēsan no mondaida yo. Yokeina kuchidashi surunara...*

*Tanjiro : Chigau! Kazoku mo nakama mo tsuyoi kizuna de musuba rete ireba, dochira mo onajiyōni i! !*

Tanjiro : bukankah kalian ini teman?

Rui : teman? Hubungan kami tidak selemah itu, kami adalah keluarga! Kami memiliki ikatan yang kuat, selain itu ini adalah masalah aku dan kakakku, jika kau ikut campur masalah ini aku akan mencincangmu.

Tanjiro : bukan, keluarga atau teman itu memiliki ikatan yang kuat, keduanya sama-sama berharga

(Kimetsu no Yaiba eps 18 08:40-08:43)

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa terjadi perbedaan reaksi antara Tanjiro dan Rui, menurut KBBI arti kata dari perbedaan adalah beda; selisih: perpecahan terjadi karena – paham dan reaksi adalah kegiatan (aksi, protes) yang timbul akibat

suatu gejala atau suatu peristiwa. Disimpulkan bahwa faktor konflik yang terjadi antara Tanjiro dan Rui adalah perbedaan reaksi karena pemahaman yang berbeda tentang suatu ikatan, Tanjiro memiliki paham bahwa tidak hanya ikatan keluarga saja yang tetapi juga ikatan teman juga kuat, berbeda dengan Rui yang menganggap bahwa ikatan pertemanan adalah hal yang lemah sedangkan ikatan yang kuat hanya ikatan dengan keluarga. Dalam rangkaian konflik dalam alur cerita terdapat pula konflik yang berlangsung pada rentan waktu sehingga pada saat *timing* konflik yang secara tidak langsung terpendam lama akan meledak pada waktunya. Konflik tersebut ditemukan pada eps 4 saat Tanjiro bertemu dengan Kibutsuji Muzan yaitu Raja iblis yang sudah membantai keluarga Tanjiro dan mengubah Nezuko menjadi iblis, amarah yang terpendam dari rentan waktu yang lama membuat Tanjiro ingin segera membunuh Kibutsuji Muzan, di perkuat dengan skrip:

Konflik yang terjadi memiliki beberapa rentan waktu adalah menurut KBBI kata rentang adalah yang berarti urutan dan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Yang berartikan bahwa konflik yang berlangsung akan meledak pada puncak permasalahan. Konflik ini terjadi di dalam alur cerita Kimetsu no Yaiba pada eps 7 dan 8 pada saat Tanjiro bertemu dengan Raja iblis Kibutsuji Muzan yang telah membantai keluarga Tanjiro, selama konflik berlangsung dalam beberapa rentang waktu Tanjiro bersamaan juga mencari sang Raja iblis untuk membalaskan dendamnya, pada saat bertemu amarah Tanjiro tidak bisa terbendungkan, tetapi pada saat bertemu Kibutsuji Muzan berwujud manusia secara dalam skrip berikut:

炭治郎: 家に残っていたにおいだ! 鬼舞辻無惨! こい

つがにおいの!

鬼舞辻: ん?

炭治郎: こいつが...

*Tanjiro* : *ie ni nokotte ita nioida! Kibutsuji muzan!*

*Koitsu ga ni o ni no!*

*Kibutsuji: hm?*

*Tanjiro* : *koitsu ga...!*

Tanjiro : bau ini ada di dalam rumahku! Dia adalah Kibutsuji Muzan!!

Kibutsuji Muzan : hm?

Tanjiro : Dia orangnya!!!

(Kimetsu no Yaiba eps 7 menit ke 19:16 – 19:23)

Dalam skrip tersebut Tanjiro bisa mengenali Kibutsuji Muzan karena memiliki bau yang sama saat seluruh orang dirumahnya telah dibantai, Data selanjutnya menyatakan tentang puncak dari konflik yang berlangsung pada beberapa waktu:

炭治郎: 鬼舞辻無惨！俺は お前を逃がさない！どこへ行こうと絶対に！どこへ行こうと逃がさない！地獄の果てまで追いかけて  
必ず お前の首に刃(やいば)を振るう絶対に お前を許さない！！

*Tanjiro : Kibutsuji muzan! Ore wa omae o nigasanai! Doko e ikou to zettai ni! Doko e ikou to nigasanai! Jigoku no hate made oikakete kanarazu omae no kubi ni ha (yaiba) o furū zettai ni omae o yurusanai! !*

Tanjiro : Kibutsuji Muzan! Aku tidak akan membiarkanmu pergi kemanapun! Jangan melarikan diri! Sampai ke nerakapun kau akan ku kejar! Dan ku pastikan aku akan memenggal lehermu! Kau tidak akan pernah ku maafkan!!

(Kimetsu no Yaiba S1 eps 8 menit ke 03:29 – 03:50)

Dalam data tersebut jelas menggambarkan puncak dari konflik selama ini terjadi beberapa rentan waktu, dan kemarahan Tanjiro tidak bisa di bendung karena sangat membenci Kibutsuji Muzan.

### Data 2.1.2



Gambar 4.6 Tanjiro melawan iblis dalam hutan



*Gambar 4.7 2 iblis bertengkar memperebutkan Tanjiro*

Pada episode 4 menit ke 10:41 konflik antar individu terjadi lagi yaitu antara iblis 1 dan iblis 2. Pada saat Tanjiro di dalam hutan untuk menjalani ujian akhir agar menjadi pemburu iblis. supaya bisa lolos menjadi pembasmi iblis diharuskan membunuh para iblis dan bisa bertahan selama 7 hari dan kembali dengan selamat, pada saat Tanjiro baru memasuki hutan Tanjiro sudah diserang oleh 2 iblis sekaligus yang kedua iblis tersebut sudah lama tidak memakan daging manusia dan minum darah manusia, terjadilah pertarungan fisik antara kedua iblis yang memperebutkan Tanjiro supaya menjadi milik salah satu dari kedua iblis tersebut, jenis konflik tersebut masuk kedalam jenis konflik eksternal yang meliputi kepemilikan , diperkuat juga dengan skrip percakapan antara 2 iblis tersebut:

鬼 1 : てめえ！横取りしようとしてんじゃねえてめえ  
は向こうに行け！

鬼 2 : 知るか！ 貴様がうせろ！

鬼 1 : 俺の獲物だぞ！

鬼 2 : 黙れ！早い者勝ちだ！

*Oni 1: Teme! Yokodori shiyō to shite n janē temē wa mukō ni ike!*

*Oni 2: Shiru ka! Kisama ga usero!*

*Oni 1: Ore no emonoda zo!*

*Oni 2: Damare! Hayaimonogachida!*

Iblis 1: Bajingan! Jangan ambil mangsaku! Pergi dari sini!

Iblis 2: Aku tidak peduli denganmu! Tinggalkan aku sendiri!

Iblis 1: Dia adalah mangsaku!

Iblis 2: Diam kau! siapa cepat dia dapat!

(Kimetsu no Yaiba S1 eps 4 menit ke 10:44 – 11:00)

Dari data tersebut memperkuat bahwa kedua iblis tersebut sedang mengalami konflik eksternal yang di dalamnya meliputi kepemilikan yaitu memperebutkan Tanjiro sebagai mangsa mereka.

### Data 2.1.3



*Gambar 4.8 Mulut iblis sobek*



*Gambar 4.9 Tanjiro menyayat mulut iblis*

Konflik individu terjadi lagi antara Tanjiro dan iblis meliputi pertengkaran karena iblis kloning telah banyak memakan gadis sebagai makanannya dan terjadi juga perbedaan nilai yang terjadi antara Tanjiro dan iblis wujud banyak karena bagi iblis wujud banyak para gadis harus dimakan karena pada saat dewasa nanti akan menjadi jelek dan menjijikkan, tetapi Tanjiro menilai bahwa perbuatan iblis sangat kejam karena telah memakan banyak korban jiwa. Karena perbedaan tersebut terjadilah adu fisik dengan menggunakan pedang sebagai senjata untuk menyobek mulut iblis. Diperkuat juga dengan skrip yang menyatakan terjadi perbedaan nilai antara Tanjiro dan iblis:

炭治郎 : お前たちは腐った油のようなおいがるひどい悪臭だ一体 どれだけの人を殺した!

鬼 : 女どもはな! あれ以上 生きてると醜く まずくなるんだよ! だから 食ってやったんだ! 俺たち鬼に 感謝

...

炭治郎 : もういい!

Tanjiro : *Omaetachi wa kusatta abura no yōna nioi ga suru hidoi akushūda ittai dore dake no hito o koroshita!*

Oni : *On'na-domo wa na! Are ijō iki teruto minikuku mazuku naru nda yo! Dakara shoku tte yatta nda! Oretachi oni ni kansha...*

Tanjiro : *mou ii!*

Tanjiro : bau kalian adalah bau minyak yang busuk, bau kejahatan yang busuk! Sebenarnya berapa banyak orang yang kalian bunuh!

Iblis : kami hanya membunuh para gadis! Jika mereka tetap hidup mereka akan menjadi manusia jelek dan menjijikkan! Karena itulah kami membunuhnya! Kalian seharusnya berterimakasih kepada kami.....

Tanjiro : sudah cukup!

(Kimetsu no Yaiba S1 eps 7 menit ke 09:39 – 10:00)

Sangat terlihat bahwa Tanjiro sangat membenci iblis tersebut sehingga mengayunkan pedangnya ke arah mulut iblis tersebut sehingga mulut iblis tersebut menjadi sobek.

#### Data 2.1.4



Gambar 4.10 Inosuke yang memukul Zenitsu

Pada eps 13 pertemuan awal antara Inosuke dan Zenitsu dengan cara yang tidak baik, karena terjadi adu fisik diantara mereka, Inosuke yang memukul dan menendang Zenitsu karena Zenitsu tidak mau menyerahkan kotak yang di dalamnya ada Nezuko, karena Zenitsu berkeinginan untuk membunuh iblis, tetapi Zenitsu tetap melindungi kotak tersebut karena teringat bahwa kotak tersebut barang yang sangat penting bagi Tanjiro melebihi nyawanya, konflik tersebut meliputi juga perbedaan reaksi terhadap permasalahan yang sama sehingga terjadi adu fisik perbedaan reaksi tersebut adalah bahwa Zenitsu dari awal mengetahui bahwa di dalam kotak tersebut adalah iblis tetapi Zenitsu tetap melindunginya karena Tanjiro pernah berkata bahwa kotak tersebut sangat penting melebihi nyawanya, berbeda dengan Inosuke yang juga sama mengetahui di dalam kotak tersebut adalah iblis maka Inosuke berkeinginan untuk membunuh iblis tersebut. Terjadi perbedaan dalam mencapai tujuan sehingga

terjadilah konflik antar individu dengan melakukan ancaman dan kekerasan pada pihak yang dilawan.

Diperkuat juga dengan skrip sebagai berikut:

善逸 : やめろ～!

伊之助 : なんだてめえは!!そこをどけ!

善逸 : 俺は我妻(あがつま)善逸、お前と同じ鬼殺隊(きさつたい)だ!

伊之助 : ああ? 鬼殺隊?なら分かるだろが!

それは始末しなくちゃなんねえんだ!早くそこをどけ!

善逸 : どかない!これは炭治郎の…

伊之助 : ゴチャゴチャうるせえ!なら そいつも 箱もまとめて始末してやるさっさと どけ!

*Zeintsu : Yamero!!*

*Inosuke : Nanda temē wa! Soko o doke!*

*Zenitsu : Ore wa Agatsuma Zenitsu, omae to onaji kisatsutaida!*

*Inosuke : Ha? Kitsatsutai? Nara wakarudaroga! Sore wa shimatsu shinakucha nan'nē nda! Hayaku soko o doke!*

*Zenitsu : Dokanai! Kore wa Tanjiro no..*

*Inosuke : Gocha gocha urusee! Nara soitsu mo hako mo matomete shimatsushite yaru sassato doke!*

*Zenitsu : Hentikan!*

*Inosuke : Apa-apaan kau?! Minggir dari sana!*

*Zenitsu : aku adalah Agatsuma Zenitsu, aku sama sepertimu pasukan pemburu iblis*

*Inosuke : ha? Pasukan pemburu iblis? Kalua begitu kau tahu kan? Kalau harus dimusnakan?! Cepat minggir dari situ!*

*Zenitsu : tidak akan! Ini milik Tanjiro*

*Inosuke : berisik!kalua begitu aku akan memusnakanmu dengan kotaknya!! Cepat minggir!*

(Kimetsu no Yaiba eps 13 menit ke 16:50 – 16:57 )

### Data 2.1.5



*gambar 4.11 Shinazugawa yang menusuk Nezuko di dalam kotak*

Selanjutnya konflik antar individu sosial ditunjukkan juga antara Tanjiro dan Shinazugawa seorang Hashira angin yang sangat menentang bahwa Tanjiro selama menjalani misinya dengan membawa iblis terlihat pada scene tersebut Shinazugawa menusuk kotak yang di dalamnya adalah Nezuko. hal ini terlihat dari percakapan berikut.

不死川: 鬼を連れたバカ<sup>たいいん</sup>隊員ってのはそいつかい? 鬼が何  
だって? 鬼殺隊<sup>おにさつたい</sup>として人を守るために戦<sup>たたか</sup>える? そんなこ  
とはな…ありえねえんだよ バカが!

炭治郎: 俺の妹を傷つけるヤツ<sup>きず</sup>は柱<sup>やつ</sup>だ<sup>はしら</sup>ろうが何だ<sup>はしら</sup>ろうが  
許さい!

不死川: そうかい よかったな!

*Shinasuzagawa: oni tsureta baka ga taiintteno wa soitsukai?  
Oni ga nandatte? Oni kisatsutaitoshite hito wo mamoru tameni  
tatakaeru? Sonna koto wan a... arieneendayo baka ga!*

*Tanjiro: ore No. imoutou wo kizukeru yatsu ha hashira darou  
ga nandarou yurusanai!*

*Shinazugawa: soukai yokattana!*

Shinazugawa: orang bodoh mana seorang pembasmi iblis membawa iblis saat bertarung dengan iblis dan dan melindungi manusia? Gak mungkin bodoh!

Tanjiro: siapapun yang menyakiti adikku meski seorang hashira pun tidak aku maafkan!

Shinazugawa: aa begitu ya!

(Kimetsu no Yaiba S1 eps 22 menit ke 10:22 – 10:58)

Konflik tersebut terjadi karena Shinazugawa seorang hashira yang menghakimi sendiri karena Tanjiro telah melanggar kode etik dalam pembasmi iblis karena telah membawa iblis dalam menjalankan misi, sehingga Shinazugawa yang seorang hashira merasa kesal dengan Tanjiro dan ingin membunuh Tanjiro dan adiknya. Yang dilakukan Shinazugawa adalah dengan menyakiti Nezuko sehingga membuat Tanjiro marah dan terjadilah konflik antar individu. Konflik individu lainnya dengan faktor penyebabnya adalah tidak mempunyai persamaan nilai dalam pemecahan masalah ditemukan pada eps 18 ketika Tanjiro dan iblis bulan atas Rui mendebatkan suatu hubungan yang masing-masing mempunyai nilai yang berbeda sehingga menimbulkan ketegangan diantara keduanya, di dukung dengan skrip percakapan antara Tanjiro dan Rui:

炭治郎：家族も仲間も強い絆で結ばれていば、どちらも同じように尊い血のつながりがなければ薄っぺらだなんて、そんなことはない！それに強い絆で結ばれている者には信頼のにおいがする、だけどお前たちからは恐怖と憎しみと嫌悪のにおいしかしない！こんなものを絆とは言わない！まがい物…偽物だ！

累　　：お前 今 言ったこと…もう一度 言ってみてよ、ねえ… 言ってよ

炭治郎：ああ 何度でも 言ってやるお前の絆は偽物だ！

*Tanjiro : Kazoku mo nakama mo tsuyoi kizuna de musuba rete iba, dochira mo onajiyōni tōtoi chinotsunagari ga nakereba usupperada nante, son'na koto wanai! Sore ni tsuyoi kizuna de musuba rete iru mono ni wa Shinrai no nioi ga suru,dakedo omaetachi kara wa kyōfu to nikushimi to ken'o no nioi shika shinai! Kon'na mono o kizuna to wa iwanai! Magaimono... niseemonoda!*

Rui　　：Omae ima itta koto... mōichido itte mite yo, nē... itte yo

Tanjiro : Ā nando demo itte yaru omae no kizuna wa niseemonoda!

Tanjiro : keluarga atau teman itu memiliki ikatan yang kuat, kedua hal itu sama-sama berharga, mengatakanya lemah meskipun tidak memiliki hubungan darah? Itu adalah salah! Selain itu orang-orang yang memiliki ikatan kuat memiliki aroma kepercayaan! Tetapi kalian, aku hanya mencium aroma ketakutan, kebencian dan

kebusukan! Bagiku itu bukan ikatan! Hubungan kalian tidak nyata! Hanya palsu!

Rui : ayo coba katakan lagi..

Tanjiro: aa! Aku akan mengatakannya berulang-ulang! Ikatan kalian adalah palsu!

(Kimetsu no Yaiba S1 Menit ke 09:29-11:46)

Data diatas menunjukkan tentang konflik tidak adanya persamaan nilai, yang memiliki pandangan nilai yang berbeda dan perbedaan nilai pada Tanjiro dan Rui adalah nilai kemanusiaan. Seperti yang dituturkan oleh Nurgiyantoro (1995: 325) nilai kemanusiaan adalah masalah yang berupa hubungan kemasyarakatan: persahabatan dan kesetiaan; hubungan keluarga: cinta kasih orang tua terhadap anak, kakak terhadap adik dan lain sebagainya yang melibatkan interaksi antar manusia. Dalam data tersebut menggambarkan nilai manusia yang berbeda antara Tanjiro dan Rui bagi Tanjiro hubungan dengan keluarga tidaklah didasari dengan ketakutan tetapi dengan kepercayaan dan Tanjiro menganggap hal tersebut adalah sebuah kepalsuan dalam ikatan keluarga dan Rui tidak terima dengan perkataan Tanjiro dan tidak ada pemecahan masalah dan terjadilah ketegangan antara Tanjiro dan Rui.

#### 4.1.3 Konflik internal atau batin

##### Data 3.1.1

炭治郎<sup>おれ</sup>は 鬼殺隊<sup>おにきつたい</sup>を 抜<sup>ぬ</sup>けなければならなくなるのか? いくら<sup>いもうと</sup> 妹<sup>いもうと</sup> とはいとはいえ 鬼<sup>おに</sup> を 連<sup>つ</sup> れて いる 剣士<sup>けんし</sup> なんて 認<sup>み</sup> め られない

Tanjiro : ore wa oni satsutai wo nekenakerebanarakutenarunoka? Ikura imoutou towa ito wai e oni wo tsureteiru kenshinante mitomeranai

Tanjiro: apakah aku harus keluar dari pembasmi iblis? Meski dia adalah adikku, pembasmi iblis yang membawa iblis mereka tidak akan mengakuinya.

(Kimetsu no Yaiba S1 eps 21 menit ke 14:20-14:28)

Seperti dijelaskan oleh Nugiantoro (2010:124) konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seseorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita Tanjiro memiliki tekanan konflik batin karena sangat berat menjalani sebagai anggota pemburu iblis dengan membawa iblis saat bertugas adalah sesuatu hal yang berat, dan sangat membahayakan nyawa Nezuko adiknya karena akan terus diburu oleh pembunuh iblis lainnya jika mengetahui Tanjiro membawa Nezuko saat menjalankan misi, dan

kutipan tersebut menyiratkan bahwa Tanjiro dalam keadaan yang bimbang apakah harus keluar atau tetap bergabung di korps pembasmi iblis.



Gambar 4.12 Tanjiro yang berlari dengan membawa Nezuko

Dalam scene tersebut terlihat Tanjiro membawa Nezuko sambil berlari untuk menghindari tangkapan dari Hashira yang memburu Nezuko untuk dibunuh, di saat pelarian tersebut Tanjiro mengalami konflik batin karena bingung harus tetap menjadi pemburu iblis atau berhenti, karena tujuan utama dari Tanjiro menjadi pemburu iblis adalah untuk menyembuhkan Nezuko, tetapi bersamaan dengan itu hal tersebut mengancam nyawa Nezuko karena selalu diburu untuk dibunuh.

#### 4.1.4 Konflik antara keyakinan dan nasib.

##### Data 4.1.1

炭治郎: 俺は 鱗滝さんに習ったことを毎日 繰り返した、息止めや柔軟など 基礎的なことも日記に書いておいてよかったと思った。ただ…半年たっても 岩は斬れなかった、俺は焦る足りないまだ鍛錬が足りないんだもっと やらないともっと!

炭治郎: 俺… ダメなのかな? 禰豆子は あのまま死ぬのか? ああ〜! くじけそう 負けそう!

Tanjiro : Ore wa urokodaki-san ni naratta koto o mainichi kurikaeshita, ikidome ya jūnan nado kiso-tekina koto mo nikki ni kaite oite yokatta to omotta. Tada... hantoshi tatte mo iwa wa kirenakatta, ore wa aseru tarinai mada tanren ga tarinai nda motto yaranaito motto!

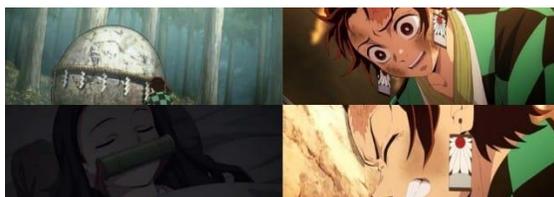
Tanjiro : Ore... damena no ka na? Nezuko wa ano mama shinenoka? Aa kujikesou! Makesou!

Tanjiro : aku mempraktekkan apa yang diajarkan oleh Urokudaki san kepadaku setiap hari. Termsuk keterampilan dasar seperti pernapasan dan kelincahan, untungnya semua itu aku tulis di buku di jurnal. Tetapi, sudah 6 bulan berlalu batunya masih tidak terbelah, aku khawatir tidak cukup latihan yang aku lakukan tidak cukup, harus berusaha lebih keras, lebih keras!

Tanjiro : Apa aku tidak bisa? Apa Nezuko akan mati seperti itu? Aaa, aku tidak bisa bertahan lagi, aku ingin menyerah!

(Kimetsu no Yaiba S1 eps 3 menit ke 12:34 – 12:45)

Dalam eps ke 3 Tanjiro mengalami frustasi karena tidak bisa menyelesaikan tugas akhirnya yaitu membelah batu karang yang besar agar bisa mengikuti ujian akhir, tetapi Tanjiro merasa putus asa karena sudah berlatih selama 1 tahun setengah tahun belum ada kemajuan, awalnya Tanjiro memiliki keyakinan akan dapat membelah batu tersebut tetapi setelah 6 bulan berlatih lagi lebih keras tidak mendapatkan hasil yang memuaskan dan berpikir ingin menyerah, tetapi Tanjiro berpikir jika ingin menyerah bagaimana nasib adiknya di kemudian hari, konflik antara keyakinan dan nasib yang dialami oleh Tanjiro tersebut diperkuat oleh pernyataan Shawn yang membagi konflik kedalam 4 jenis dan salah satunya adalah konflik keyakinan dan nasib dengan diperkuatnya pengertian dari KBBI keyakinan adalah kepercayaan dan sebagainya yang sungguh-sungguh; kepastian; ketentuan dan nasib adalah sesuatu yang sudah ditentukan oleh Tuhan atas diri seseorang; takdir, dan Tanjiro berada pada nasib yang buruk yaitu kemalangan yang terjadi pada keluarganya dan adiknya telah menjadi iblis.



*Gambar 4.12 kompilasi Tanjiro yang sedang putus asa*

Pada scene tersebut digambarkan bahwa keyakinan Tanjiro sedikit memudar karena tidak menghasilkan apapun dengan usahanya dan POV Tanjiro yang takut akan Nezuko yang akan mati menjadi iblis karena apa yang Tanjiro lakukan tidak mendapatkan hasil, sehingga Tanjiro menjadi sedikit depresi.